

ABSTRAK

GAYA BAHASA RETORIS DAN KIASAN DALAM BERITA *REDAKSIANA* DI TRANS 7 DAN RANCANGANNYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

ERIKA PRATIWI

Masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah penggunaan gaya bahasa, fungsi gaya bahasa retorik dan kiasan dalam berita *Redaksiana* di Trans 7, dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa, fungsi gaya bahasa retorik dan kiasan dalam berita *Redaksiana* di Trans 7, dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah tuturan dalam berita *Redaksiana* di Trans 7 periode bulan Juni—Oktober 2015. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik *sampling purposive* (acak) dan analisis data adalah teknik analisis teks.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, penulis menyimpulkan bahwa gaya bahasa dalam berita *Redaksiana* di Trans 7 adalah gaya bahasa retorik meliputi aliterasi, asonansi, erotesis atau pertanyaan retorik, dan hiperbol, kemudian gaya bahasa kiasan meliputi persamaan atau simile, metafora, dan personifikasi. Fungsi gaya bahasa retorik yang digunakan dalam berita *Redaksiana* di Trans 7 meliputi aliterasi berfungsi untuk membangkitkan suasana tertentu, asonansi berfungsi membangkitkan suasana tertentu, erotesis berfungsi mempengaruhi khalayak, koreksio berfungsi memperkuat efek gagasan, dan hiperbol berfungsi memberikan efek mendalam. Fungsi gaya bahasa kiasan meliputi persamaan berfungsi memberikan gambaran yang jelas, metafora berfungsi membuat cerita lebih hidup, dan personifikasi berfungsi memperindah penuturan itu sendiri. Rancangan gaya bahasa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu materi pembelajaran siswa kelas XI semester ganjil tentang menganalisis teks cerita pendek (pilihan kata, gaya bahasa, dan konjungsi) dengan cermat.

Kata kunci : berita, gaya bahasa, pembelajaran